

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. DAMPAK**

##### **1. Pengertian Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik akibat positif maupun negatif, dan suatu benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan sistem pada benda yang mengalami perubahan tersebut.<sup>16</sup>

Dampak merupakan suatu keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, dan meyakinkan kepada orang lain dengan tujuan supaya mereka mendukung atau mengikuti keinginannya. Secara sederhana dampak merupakan suatu akibat atau pengaruh yang dialami seseorang dalam mengambil keputusan baik itu berakibat positif maupun negatif.<sup>17</sup>

Dampak dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif, sebagai berikut:

- a. Dampak positif merupakan sebuah perubahan yang menghasilkan posisi, akibat, atau pengaruh yang positif dari sebuah tindakan yang

---

<sup>16</sup> <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dampak.html>, diakses pada Kamis, 03 Desember 2020 Pukul 13.44 WIB

<sup>17</sup> I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Jogging Track*, (Bali: Nilacraka, 2018), hlm. 42

dilakukan oleh seseorang. Dampak positif juga dapat diartikan sebagai dampak yang memberikan keuntungan atau manfaat bagi pihak-pihak yang telah melakukan suatu perubahan.

- b. Dampak negatif merupakan sebuah perubahan yang menghasilkan pengaruh yang bersifat merugikan atau dapat memperburuk keadaan bagi seseorang yang telah melakukan perubahan.

## 2. Pengaruh Kemunculan Dampak

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kemunculan dampak yang meliputi:

- a) Dampak yang tidak disadari, dimana merupakan dampak yang benar-benar tidak dapat diperhitungkan dan diketahui akan muncul ketika melakukan suatu perubahan.
- b) Dampak yang disadari, merupakan dampak yang sudah diprediksi atau diperkirakan sebelum melakukan suatu perubahan. Singkatnya dampak yang disadari merupakan dampak yang diharapkan oleh seseorang yang melakukan perubahan.<sup>18</sup>

## B. PANDEMI COVID-19

Kata pandemi berasal dari bahasa Yunani “*pan*” yang berarti semua dan “*demos*” yang berarti orang. Sehingga pandemi merupakan sebuah epidemi penyakit yang telah menyebar ke wilayah yang luas misalnya meluas ke

---

<sup>18</sup> <http://bejanakehidupan.com/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/>, diakses pada Kamis, 03 Desember 2020 Pukul 14.07 WIB

beberapa benua maupun seluruh dunia.<sup>19</sup> Dengan kata lain pandemi merupakan sebuah wabah yang menjadi masalah dan meresahkan bagi masyarakat di seluruh dunia.

Virus corona berasal dari bahasa Latin “*corona*” yang berarti mahkota (*crown*) atau rangkaian bunga bundar (*wreath*). Ukuran virus corona sangat kecil dengan bentuk seperti bola (terkadang berbentuk *pleomorfik*), dengan rata-rata diameter partikel virus sekitar  $80 \times 160$  nanometer, diameter *envelope* sebesar 85 nanometer, dan diameter *spikes* sekitar 12-24 nanometer. Virus corona ini mengandung *positive-sense* dan *single-stranded RNA genome*. Wujud virus corona tidak dapat dilihat dengan mata telanjang melainkan harus menggunakan alat bantu berupa mikroskop. Virus corona juga dapat disebut sebagai “*zoonosis*” yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia.<sup>20</sup>

Virus corona atau *Severe Acute Respirator Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV 2) merupakan virus corona jenis baru dimana virus ini menyerang sistem pernafasan yang dapat menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, sampai lansia dengan proses penularan antar manusia. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini biasa disebut dengan COVID-19. Infeksi virus COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Tepatnya dilaporkan terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada tanggal 18 sampai 29 Desember 2019. Kemudian pasien mengalami peningkatan yang sangat

---

<sup>19</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses pada Kamis, 03 Desember 2020 Pukul 14.13 WIB

<sup>20</sup> Ella Amalia dan Devi Maulitasari, *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona: Virus Corona/COVID-19*, (Palembang: Unsri Press, 2020), hlm. 20

cepat sebanyak 44 kasus pada tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020. Penyebaran COVID-19 di China sangat cepat dan meluas di berbagai wilayah di China hingga sampai ke beberapa negara termasuk di Indonesia.<sup>21</sup>

Gejala awal yang dialami oleh pasien terinfeksi COVID-19 ditandai dengan timbulnya demam, panas tinggi, batuk, gangguan pada pernafasan, lemas, sampai tidak sadarkan diri. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa ketika seseorang yang terinfeksi COVID-19 mengalami batuk-batuk, keluar cairan dari mulut maupun hidungnya, maka cairan tersebut mengandung virus COVID-19 sehingga dapat menular ke orang lain ketika saling melakukan kontak fisik.<sup>22</sup>

### C. DAMPAK PANDEMI COVID-19

Menyebarnya virus COVID-19 yang telah berlangsung selama beberapa bulan ini sangat berdampak di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas di berbagai sektor meliputi sektor perekonomian, perdagangan, pariwisata, kesehatan, serta investasi. Salah satu dampak pandemi COVID-19 pada sektor perdagangan di Indonesia adalah adanya perubahan kegiatan jual beli di pasar tradisional. Selama pandemi COVID-19 para pedagang di pasar tradisional merasakan perubahan pada pendapatan penjualan. Dampak

---

<sup>21</sup> Herdag, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 232

<sup>22</sup> Khoirul Rakhmat Gunawan, *Dampak COVID-19 Terhadap Penjualan Masker dan Hand Sanitizer di Kabupaten Sumenep*, *Jurnal Eco-Entrepreneurship*, Vol. 6, No. 1 Juni 2020, hlm. 27

pandemi COVID-19 yang dirasakan para pedagang di pasar tradisional dapat berupa dampak negatif dan dampak positif.

1. Dampak negatif

- a. Interaksi Sosial

Dampak negatif pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh para pedagang di pasar tradisional adalah adanya pembatasan interaksi sosial. Pedagang pasar selalu berinteraksi dengan antar pedagang lain, antar pembeli, dan lainnya untuk membantu proses kegiatan jual beli sehingga antara penjual dengan pembeli saling menguntungkan dan membutuhkan. Penjual membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangannya, sedangkan pembeli membutuhkan penjual yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Interaksi sosial yang dilakukan di pasar tradisional meliputi kegiatan jual beli, jumlah pembeli, dan perilaku penjual dan pembeli.<sup>23</sup>

Selama pandemi COVID-19 pemerintah Indonesia gencar menekan angka kasus persebaran positif COVID-19 dalam pembatasan interaksi sosial dengan menetapkan kebijakan mulai PSBB hingga PPKM Level 4 yang diterapkan di beberapa provinsi di negara Indonesia. Kebijakan tersebut dilakukan dengan cara membatasi segala mobilitas masyarakat yang berpotensi menciptakan kerumunan. Pembatasan mobilitas masyarakat meliputi peliburan

---

<sup>23</sup> Tri Vina Novrianti, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Pasar Perumnas Way Halim, Kota Bandar Lampung*, Skripsi: Institut Teknologi Sumatera, 2021, hlm. 44

sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan beribadah, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan di tempat umum. Sehingga banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan sampai kehilangan mata pencaharian karena menutup tempat usaha, banyak karyawan yang terpaksa di PHK untuk mengurangi kerugian perusahaan yang besar, dan karyawan yang dirumahkan. Hal itu menyebabkan masyarakat memutar otak untuk lebih bijak dalam mempergunakan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pandemi COVID-19 berlangsung dengan lebih berhemat dalam mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan sehingga daya beli konsumen menjadi menurun. Fenomena ini sangat dirasakan oleh para pedagang pasar tradisional karena mayoritas pedagang pasar mengalami penurunan pembeli selama pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan kemerosotan omzet penjualan mereka.

b. Kegiatan Distribusi Barang

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan terganggunya kegiatan distribusi barang karena adanya kebijakan pembatasan mobilitas sosial dari PSBB hingga PPKM. Pembatasan mobilitas sosial menyebabkan ditutupnya jalur-jalur transportasi baik kota maupun desa. Dalam peraturan kebijakan PSBB, pemerintah tidak menghambat kegiatan pendistribusian bahan-bahan pangan. Namun, pada pelaksanaannya kegiatan distribusi bahan-bahan pangan

mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Pemerhub Nomor 25 Tahun 2020 yang berlaku pada 24 April – 31 Mei 2020 menyebutkan bahwa adanya pembatasan penggunaan jalan tol, pelabuhan, dan bandara.<sup>24</sup> Sehingga kegiatan distribusi barang pokok kurang lancar sampai mengalami keterlambatan pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat dan keterlambatan pasokan bahan baku untuk produksi barang dan jasa.

c. Kondisi Ekonomi

Dampak negatif pandemi COVID-19 pada aspek kondisi ekonomi meliputi:

1) Jam Kerja Pedagang

Jam kerja pedagang merupakan waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Lama dan tidaknya waktu berdagang sangat mempengaruhi kemampuan dalam berdagang. Dampak dari pembatasan interaksi sosial yang menyebabkan penurunan pembeli di pasar tradisional sehingga para pedagang mengalami sepi pembeli. Pada akhirnya beberapa pedagang di pasar tradisional memilih untuk menutup kios atau los lebih awal sebelum pandemi COVID-19. Penutupan

---

<sup>24</sup> Mewa Ariani, et. al., *Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Distribusi Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga*, Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2020, hlm. 349

kios atau los yang lebih awal ini sangat mempengaruhi produktivitas bagi para pedagang pasar tradisional.

## 2) Dinamika Harga Barang

Dampak jangka panjang dari terganggunya kegiatan distribusi bahan pangan menyebabkan ketidakstabilan harga. Seminggu sebelum diberlakukannya kebijakan PSBB di DKI Jakarta, terdapat keterlambatan pasokan beras yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur meskipun stok beras melimpah. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (2020) melalui *Census and Economic Information Center* (CEIC) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan harga bahan pokok pada bulan Maret 2020 seperti beras berkualitas sedang, daging sapi, daging ayam, minyak, gula, dan telur.<sup>25</sup>

Pada masa pemberlakuan PPKM Level 4 yang dimulai tanggal 26 Juli 2021 menurut Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan bahwa harga bahan pangan dalam kondisi stabil seperti harga minyak stabil sebesar Rp 13.400,-, harga daging sapi per 23 Juli 2021 turun dari Rp 126.900,- menjadi Rp 126.600,-. Namun pada tanggal 23 Juli 2021 harga cabai rawit merah mengalami kenaikan secara signifikan dari Rp 58.000,-/kg menjadi Rp 71.000,-/kg.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Iwan S. Anugrah, et. al., *Dampak Pandemi COVID-19 Pada Dinamika Rantai Pasok Pangan Pokok*, Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2020, hlm. 307

<sup>26</sup> Ferry Sandi, *Cek! Harga Sembako Saat RI Dihantam Corona & PPKM Darurat*, <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20210726173240-4-263774/cek->

Sehingga sebagian pedagang mengalami kesulitan saat harga bahan pangan naik tetapi jumlah pembeli menurun karena pemberlakuan PSBB dan PPKM. Bahkan tak jarang pedagang merugi karena barang dagangannya selalu terbuang karena rusak.

## 2. Dampak Positif

### a. Perubahan Perilaku Berbelanja

Dampak pandemi COVID-19 yang memberikan keterbatasan di segala mobilitas sosial turut memukul pendapatan masyarakat sehingga menyebabkan daya beli konsumen ikut menurun. Masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan maka kuantitas dan kualitas kebutuhan pangan juga berubah. Sehingga selama pandemi COVID-19 masyarakat lebih memilih berbelanja sesuai dengan kebutuhan yang prioritas seperti makanan pokok dan produk kesehatan. Menurut Widyawati (2020), konsumen mengurangi konsumsi daging dan menggantikan yang harganya lebih murah seperti ikan, tahu, dan tempe. Selain itu, permintaan rempah-rempah selama pandemi COVID-19 untuk menambah imunitas mengalami peningkatan sebesar 50%.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, pandemi COVID-9 tidak hanya berdampak negatif melainkan juga berdampak positif. Selama pandemi COVID-19 masyarakat menjadi tidak berperilaku konsumtif dan lebih bijak

---

[harga-sembako-saat-ri-dihantam-ppkm-darurat/amp](#), diakses pada Rabu, 03 November 2021 Pukul 12.33 WIB

<sup>27</sup> Mewa Ariani, et. al., *Dampak Pembatasan...*, hlm. 447

dalam mempergunakan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sangat menguntungkan bagi beberapa pedagang terutama pada para pedagang yang komoditas penjualannya seperti sayur, tahu, tempe, rempah rempah, dan komoditas dengan harga murah lainnya.

b. Kemampuan Promosi Dengan Memanfaatkan Media Sosial

Selama pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian ini mendorong para pelaku usaha dan pedagang untuk lebih inovatif, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* guna mempromosikan dan memperdagangkan barang dagangannya. Apalagi pada saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah atau di keramaian seperti mengurangi belanja di pasar tradisional sehingga masyarakat merasa terbantu dengan langsung membeli melalui media sosial tanpa harus keluar rumah. Maka pemanfaatan media sosial menjadi peluang bagi para pedagang untuk menambah pendapatan di tengah pandemi COVID-19.

## **D. PENDAPATAN**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Dalam Akuntansi Keuangan, definisi pendapatan merupakan adanya peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.<sup>28</sup>

Menurut pendapat ilmu ekonomi, pengertian pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Jadi dalam pengertian tersebut pendapatan mengutamakan pada total pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Sehingga pendapatan merupakan jumlah keseluruhan antara harta kekayaan masyarakat pada awal periode ditambah dengan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Sehingga dari beberapa definisi pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah harta kekayaan yang dimiliki masyarakat pada awal periode yang dijumlah dengan adanya perubahan pendapatan dimana modal dan hutang tidak termasuk dalam perubahan pendapatan.<sup>29</sup>

### **2. Sumber-sumber Pendapatan**

Menurut Soemarso SR mengemukakan bahwa dalam sebuah perusahaan sumber-sumber pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu :

---

<sup>28</sup> M, Fuad, et. al., *Pengantar...*, hlm. 168

<sup>29</sup> Zulriski Hemnur, *Analisis Pendapatan Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*, ( Bogor: IPB, 2008), hlm. 22

- a. Pendapatan operasi, dimana perusahaan memperoleh pendapatan yang berasal dari aktivitas utama pada perusahaan misalnya produksi dan penjualan
- b. Pendapatan non operasi, dimana perusahaan memperoleh pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas utama misalnya pendapatan sewa, penghasilan bunga, dan penghasilan dividen kas.<sup>30</sup>

### 3. Proses Pendapatan

Terdapat dua konsep yang sangat berkaitan dengan masalah pada proses pendapatan di antaranya yaitu:

- a. Konsep proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Konsep *Earnings Process* merupakan sebuah konsep yang berisi tentang bagaimana pendapatan itu terbentuk atau terjadi. Pada konsep ini, proses pendapatan terbentuk ketika suatu perusahaan melakukan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan sebelum melakukan kegiatan produksi dan setelah melakukan semua tahap kegiatan operasional yang telah dijalankan yang meliputi tahap produksi, penjualan, pemasaran, serta pengumpulan piutang. Sehingga perusahaan dapat menentukan atau menetapkan pendapatan yang diperoleh pada hasil kegiatan produksi dilakukan.

- b. Konsep realisasi pendapatan (*Realization Process*)

Konsep *Realization Process* merupakan konsep dimana produk yang telah diproduksi dan terjual melalui kontrak penjualan maka

---

<sup>30</sup> Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Cetta Media, 2018), hlm. 183

akan membentuk atau menghimpun pendapatan. Dengan kata lain *Realization Process* merupakan proses pembentukan pendapatan terjadi akibat adanya transaksi atau kontrak penjualan. Sehingga pendapatan terbentuk ketika produk atau barang yang sudah jadi dijual atau diserahkan kepada konsumen melalui kontrak penjualan. Apabila sebelum barang diproduksi telah dilakukan kontrak penjualan maka tidak dapat dikatakan sebagai pembentukan pendapatan sebab pada proses ini tidak terjadi penimbunan pendapatan. Pada *Realization Process* harus ditandai dengan adanya kepastian perubahan produk menjadi jasa lain melalui proses kontrak penjualan atau penjualan yang sah dan adanya validasi transaksi penjualan yang diperoleh dari aset lancar yang meliputi kas, piutang, serta setara kas.<sup>31</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh badan usaha maupun masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, jam kerja, modal kerja, tanggungan keluarga, serta faktor lainnya. Arfida BR mengemukakan bahwa terdapat beberapa struktur tertentu yang mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan, antara lain:

##### **a. Sektoral**

Maksud tingkat upah atau pendapatan yang dipengaruhi oleh struktur sektoral maksudnya tingkat upah atau pendapatan yang diterima

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 184-185

seseorang pada satu sektor berbeda dengan sektor lain. Penyebab perbedaan ini karena kemampuan usaha perusahaan berbeda antara sektor satu dengan sektor lain.

b. Jenis jabatan

Pada struktur jenis jabatan menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan atau keterampilan seseorang maka semakin tinggi pula jabatan yang diterima. Sehingga menimbulkan perbedaan tingkat upah atau pendapatan yang disebabkan oleh jenis-jenis jabatan yang diterima seseorang.

c) Geografis

Struktur geografis mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan sebab seseorang yang bekerja dikota-kota besar cenderung memperoleh upah atau pendapatan yang besar, berbeda jika bekerja di kota kecil maka akan memperoleh upah atau pendapatan yang kecil dibanding bekerja di kota besar.

d) Keterampilan

Tingkat upah atau pendapatan dapat disebabkan adanya keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bekerja. Biasanya keterampilan ditandai dengan adanya jenjang berat ringannya suatu pekerjaan.

e) Seks

Jenis kelamin menyebabkan tingkat upah atau pendapatan seseorang berbeda. Biasanya tingkat upah atau pendapatan golongan perempuan lebih rendah daripada golongan laki-laki.

f) Ras

Pada dasarnya antar ras tidak boleh terjadi perbedaan tingkat upah atau pendapatan. Namun kenyataannya tingkat upah atau pendapatan antar ras atau daerah asal berbeda. Sebab adanya produk kebudayaan masa lalu sehingga timbul stereotype tenaga.

g) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan adalah ikatan kerja, masa hubungan kerja, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang meliputi:

1. Kondisi pasar

Baik dan tidaknya kondisi atau keadaan pasar dapat mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah pembeli yang dapat diindikasikan dengan jenis pasar, selera pembeli, dan frekuensi pembeli.

2. Kemampuan berdagang

Seorang pedagang harus memiliki kemampuan untuk meyakinkan pembeli agar sasaran penjualan yang diharapkan dapat tercapai dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

---

<sup>32</sup> Ardianto, et., al., *Prosiding The 2nd Internasional Seminar On Contemporary Islamic Issues: Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism*, (Manado: CV. Istana Agency, 2019), hlm. 184-185

### 3. Modal

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, setiap usaha membutuhkan biaya operasional. Semakin banyak dan bervariasi barang yang dijual maka akan memperoleh keuntungan yang banyak pula. Untuk itu dalam melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha membutuhkan modal untuk membeli barang dagangan dan biaya operasional lain untuk menunjang kegiatan berdagang dan meningkatkan keuntungan.

### 4. Kondisi organisasi perusahaan

Keuntungan yang diperoleh pedagang atau pengusaha yang memiliki perusahaan dalam skala besar dengan penjualan barang yang semakin kompleks maka dapat memperoleh keuntungan yang besar pula.

### 5. Jam kerja berdagang

Kesediaan seorang pedagang untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan dengan menentukan waktu yang digunakan untuk bekerja. Pedagang dapat menentukan waktu untuk bekerja yaitu dengan menggunakan jam kerja panjang maupun jam kerja pendek.

### 6. Lokasi usaha

Lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang karena sebelum melakukan usaha seorang pedagang harus

merencanakan lokasi yang strategis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

#### 7. Faktor lain

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah dengan melakukan kegiatan promosi.<sup>33</sup>

## E. PEDAGANG

### 1) Pengertian Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pedagang adalah orang yang sedang mencari nafkah melalui berdagang atau memperjualbelikan barang maupun jasa. Pedagang merupakan seseorang yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan sebagai pekerjaan sehari-hari. Umumnya para pedagang akan membeli barang dari distributor atau pihak lain yang kemudian akan dijual kembali. Kegiatan pedagang ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang namun juga untuk memenuhi keinginan di pasar.<sup>34</sup>

### 2) Macam-macam Pedagang

Pedagang merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang dengan membeli atau menerima barang yang nantinya akan diproses atau diolah untuk dijual kembali. Adapun macam-macam pedagang antara lain:

---

<sup>33</sup> Muhammad Imron, *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo)*, (Palopo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), hlm. 38-40

<sup>34</sup> Siti Maratus Solehah, *Perilaku Pedagang...*, hlm. 14

- a. Pedagang besar yaitu pedagang yang berdagang secara besar-besaran dan dengan menggunakan modal yang besar pula.
- b. Pedagang kecil yaitu pedagang yang berdagang dengan menggunakan modal yang kecil atau berdagang secara kecil-kecilan.
- c. Pedagang asongan yaitu pedagang yang menjual minuman, makanan, dan lainnya di pinggir-pinggir jalan.
- d. Pedagang perantara yaitu pedagang yang berdagang dengan menggunakan perantara dari pedagang besar dan pedagang kecil.

Kemudian Damsar mengatakan bahwa macam-macam pedagang menurut jalur distribusinya dibedakan menjadi 3 antara lain:

- a. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual barang langsung kepada pembeli atau biasa disebut pengecer.
- b. Pedagang distributor yaitu pedagang mendistribusikan barang dari satu jenis perusahaan.
- c. Pedagang partai yaitu pedagang yang membeli barang dengan jumlah besar kemudian dijual kepada pedagang lainnya.<sup>35</sup>

## **F. PASAR**

### **1) Pengertian Pasar**

Kata pasar berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*mercatus*”, yang artinya berdagang atau tempat berdagang. Namun, arti pasar di dalam

---

<sup>35</sup> Sri Umsiani, *Tinjauan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Pancasila Kota Palopo*, (Palopo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), hlm. 19

pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda yaitu pertama bahwa pasar merupakan sebagai tempat mengumpulkan dalam artian bahwa pasar itu merupakan tempat dikumpulkannya barang-barang dagang untuk diperjual belikan. Kedua, dalam artian secara fisik makna pasar merupakan sebuah lembaga tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperjual belikan barang dan jasa.<sup>36</sup>

Dalam sosiologi ekonomi, pasar merupakan salah satu lembaga yang sangat penting dalam laju pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebab, kebanyakan fenomena yang berhubungan dengan ekonomi selalu berkaitan dengan kegiatan pasar. Tidak hanya itu, pasar merupakan salah satu penggerak utama dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Ekonomi pasar menurut Polanyi merupakan suatu sistem ekonomi yang dikontrol atau dipantau, diarahkan, dan diatur oleh pasar itu sendiri. Sehingga perkembangan pasar suatu negara sangat mempengaruhi sistem ekonomi negara. Sebab apabila kegiatan jual beli di pasar mengalami penurunan pada pembelian di pasar maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan negara tersebut. Namun, bila mengalami peningkatan jumlah pembeli di pasar maka juga akan meningkatkan pendapatan suatu negara.

Di samping itu, sistem ekonomi juga menganggap pasar sebagai tempat penyedia barang dan jasa.<sup>37</sup> Dimana sebagian masyarakat sangat bergantung pada pasar untuk memperjualbelikan hasil produksi, hasil

---

<sup>36</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 9

<sup>37</sup> Zulkaidah, *Sosiologi*, (t.t.p.,: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 58

panen, hasil tangkapan, dan lain-lain guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan begitu pasar merupakan tempat yang memperjualbelikan barang dan jasa yang sangat lengkap dengan para penjual yang berasal dari berbagai wilayah baik wilayah pelosok desa maupun kota.

Pasar merupakan suatu lembaga atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang dan jasa dan merupakan tempat bertemunya antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) yang didalamnya terjadi interaksi antara sesama penjual maupun pembeli yang dikontrol oleh permintaan dan penawaran. Pembeli disini meliputi konsumen yang membeli barang dan jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan produsen atau penjual yang merupakan seseorang yang memperdagangkan barang dan jasa.<sup>38</sup>

## **2) Jenis-jenis Pasar**

### **a. Jenis pasar ditinjau dari bentuknya terbagi menjadi dua yaitu:**

#### **1. Pasar Modern**

Pasar modern merupakan tempat jual beli yang sistem perdagangannya antara penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung. Dimana pembeli mengambil barang yang ingin dibeli dengan melihat label harga yang tercantum dalam barang. Di pasar modern menerapkan sistem harga pas sehingga tidak terjadi tawar menawar, pembayarannya dilakukan di kasir, serta

---

<sup>38</sup>Arissetyanto Nugroho, et. al., *Ekonomi manajerial...*, hlm. 109

menyediakan fasilitas-fasilitas yang lengkap. Pasar modern dikelola oleh manajemen modern yang umumnya terdapat di daerah perkotaan yang menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan kualitas dan pelayanan yang baik. Jenis-jenis pasar modern antara lain minimarket, supermarket, departemen store, shopping centre, dan lain-lain.

## 2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual yang memperdagangkan barang dan jasa kepada pembeli yang sesuai dengan taksiran harga yang telah ditentukan penjual. Bangunan di pasar tradisional biasanya berupa kios-kios, los, dan dasaran terbuka. Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, becek, dan sempit. Sehingga dengan seiring perkembangan zaman, pasar mengalami perkembangan yang meningkat baik dari segi fisik (bangunan) dan non fisik (pelayanan).<sup>39</sup>

Berikut ini merupakan gambaran keadaan pasar tradisional secara umum yang meliputi:

- 1) Keadaan pasar tradisional penuh sesak antara pembeli dan penjual karena sama sama banyak antara pembeli dan penjual.

---

<sup>39</sup> Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 12

- 2) Harga murah dan dapat ditawar.
- 3) Memiliki bau tidak sedap karena percampuran antara bau sayur, daging, dan makanan sehingga memaksa pembeli menutup hidung saat lewat.
- 4) Banyaknya lalat.
- 5) Selalu becek meskipun tidak hujan.
- 6) Barang yang di dagangkan selalu segar karena sayur-sayuran dan buah-buahan di datangkan langsung dari petani.
- 7) Pedagangnya ramah-ramah.<sup>40</sup>

**b. Jenis pasar ditinjau dari segi sifatnya:**

1) Pasar Konkret

Pasar konkret merupakan suatu pasar nyata dimana barang yang diperjualbelikan oleh pembeli ada di tempat, barang dapat dilakukan tawar-menawar dengan pembelian secara tunai, dan penjual dan pembeli bertemu secara langsung.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan pasar yang tidak nyata dimana penjual dan pembeli serta barang yang diperjualbelikan tidak ada ditempat dan tidak boleh dilakukan tawar-menawar.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Indriati dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang: Alprin, 2008), hlm. 17

<sup>41</sup> Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran IPS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.

**c. Jenis pasar berdasarkan bentuk organisasi hubungan penjual dan pembeli:**

1) Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition Market*)

Pasar persaingan sempurna merupakan jenis pasar yang terdapat banyak penjual dan pembeli dimana mereka tidak dapat memengaruhi harga, sehingga harga di pasar merupakan hasil antara permintaan dan penawaran. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna yaitu:

- a. Banyak penjual dan pembeli.
- b. Barang yang diperjualbelikan bersifat homogen.
- c. Penjual dan pembeli bebas keluar masuk pasar.
- d. Pengetahuan penjual dan pembeli tentang pasar sempurna.

2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition Market*)

Pasar persaingan tidak sempurna merupakan jenis pasar yang lebih banyak pembeli daripada penjualnya sehingga pasar hanya dikuasai oleh beberapa penjual saja. Ciri-ciri pasar persaingan tidak sempurna yaitu:

- a. Jumlah penjual relatif sedikit.
- b. Terdapat hambatan memasuki pasar.
- c. Barang yang diperjualbelikan beragam.

- d. Pengetahuan penjual dan pembeli tentang pasar terbatas.<sup>42</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang meneliti tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan atau serupa. Walaupun pokok permasalahan yang diteliti hampir sama namun subjek dan objek yang diteliti berbeda. Sehingga penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Prima Waluyojati dan Sugiyanto (2021) dengan judul Jurnal "*Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online*".<sup>43</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah wabah virus corona menjadi pengaruh yang signifikan terhadap penurunan pendapatan ojek online hingga aplikatornya. Pendapatan ojek online juga dipengaruhi oleh besarnya skala pembatasan sosial antar masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi nonpartisipan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah kajian

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 194

<sup>43</sup> Prima Waluyojati dan Sugiyanto, "*Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online*". Jurnal Humanitis (Humanities, Management and Science Proceedings), Vol. 01, No. 02, Juni 2021, hlm. 786-791

membahas mengenai pandemi COVID-19 bagi pendapatan dan metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.

2. Penelitian dilakukan oleh Rizky Azhari (2021) dengan judul Skripsi “*Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan*”.<sup>44</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang buah jeruk di pasar tradisional Simpang Limun Medan selama pandemi sebesar Rp 4.389.648 untuk pedagang menggunakan mobil pickup dengan menjual 310 kg jeruk manis dan sebelum pandemi sebesar Rp 4.113.356 untuk pedagang yang berjualan dengan membayar sewa lapak dengan menjual 168 kg jeruk manis. Pendapatan pedagang buah jeruk di pasar tradisional Simpang Limun Medan menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,00 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, serta menggunakan Uji Beda T-test (Paired Sample Test). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>44</sup> Rizky Azhari, “*Dampak COVID-19...*”, hlm. 1-66

terletak pada lokasi penelitian dan pada penelitian ini metode kuantitatif dengan analisis komparatif.

3. Penelitian dilakukan oleh Agus Sutedjo dan Sri Murtini (2021) dengan judul Jurnal “*Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya*”.<sup>45</sup> Hasil temuan pada penelitian ini pendapatan pedagang keliling di Kelurahan Kedurus pada saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi dan faktor yang mempengaruhi penurunan yaitu jumlah pembeli dan pelanggan menurun, jumlah modal yang digunakan menurun sehingga barang yang dijual berkurang, dan sebagian besar pedagang keliling kurang termotivasi untuk meningkatkan produktivitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pedagang. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, membahas dampaknya terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, dan penelitian ini metode kuantitatif dengan analisis komparatif.
4. Penelitian dilakukan oleh Hengky Rumfabe, Rully N. Wurarah, Sisilia Maria Parinusa (2021) dengan judul Jurnal “*Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari (Studi Kasus*

---

<sup>45</sup> Agus Sutedjo dan Sri Murtini, *Dampak Pandemi...*, hlm. 25-34

*Nelayan Di Wilayah Pasirido*)".<sup>46</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah variabel konsumsi, harga ikan, dan biaya sebelum dan setelah pandemi COVID-19 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel konsumsi dan harga ikan sebelum dan setelah pandemi COVID-19 secara parsial berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel biaya sebelum dan setelah pandemi COVID-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan nelayan di wilayah Pasirido . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji t sampel berpasangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, dan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.

5. Penelitian dilakukan oleh Jepri Mei Karlidopa Purba (2021) dengan judul Skripsi "*Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan*".<sup>47</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan yang nyata dan signifikan pada rata-rata

---

<sup>46</sup> Hengky Rumfabe, et. al., *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Nelayan Di Wilayah Pasirido)*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 05, No. 03, Agustus 2021, hlm. 1-24

<sup>47</sup>Jepri Mei Karlidopa Purba, "*Dampak COVID-19...*", hlm. 29-34

pendapatan pedagang sayur sebelum dan semasa COVID-19 dimana rata pendaatan sebelum COVID-19 sebesar Rp. 24.451.885,71 dan semasa COVID-19 sebesar Rp 15.495.425,71. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif analisis komparatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan dan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

6. Penelitian dilakukan oleh I Made Ananda Wiguna (2021) dengan judul Jurnal "*Dampak Corona Virus Desease (Covid-19) Terhadap Penjualan Anggrek Bulan (Phalaenopsis Amabilis) Pada Pedagang Bunga Tradisional Di Denpasar*".<sup>48</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah total penjualan anggrek bulan sebelum pandemi sebesar 3.800 pohon sedangkan selama pandemi sebesar 925 pohon atau terjadi penurunan sebesar 75,65%. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan uji beda t. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 dan menggunakan metode kuantitatif analisis komparatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

---

<sup>48</sup> I Made Ananda Wiguna, *Dampak Corona Virus Desease (Covid-19) Terhadap Penjualan Anggrek Bulan (Phalaenopsis Amabilis) Pada Pedagang Bunga Tradisional Di Denpasar*. *Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 102-112

7. Penelitian dilakukan oleh Juniaty Ismail (2021) dengan judul Jurnal “*Analisis Dampak Covid-19 Pada UMKM Provinsi Gorontalo*”.<sup>49</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Provinsi Gorontalo terutama pada aspek hutang usaha yang meningkat selama pandemi, aspek perolehan omzet dan aspek pemasaran yang menurun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian penulis membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis komparatif.
8. Penelitian dilakukan oleh Nur Astrid R (2021) dengan judul Skripsi “*Pengaruh Corona Virus Disease (COVID-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara*”.<sup>50</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa Corona Virus Disease (COVID-19) berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan yang dibuktikan dengan hasil uji t hitung berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan yang dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 3,044 dan

---

<sup>49</sup> Juniaty Ismail, *Analisis Dampak Covid-19 Pada UMKM Provinsi Gorontalo*, Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Volume 10, No. 2, 2021, hlm. 238-252

<sup>50</sup> Nur Astrid R, *Pengaruh Corona Virus Disease (COVID-19) Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021, hlm. 1-50

t tabel sebesar 2,38161 pada taraf signifikansi 10% sehingga  $H_a$  di terima. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

9. Penelitian dilakukan oleh M. Agus Prayudi (2020) dengan judul Jurnal "*Dampak COVID-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*".<sup>51</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah dampak pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan sehingga mengurangi pendapatan daerah dan pekerja wisata. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.
10. Penelitian dilakukan oleh Roi Andiar Haloho (2017) dengan judul Skripsi "*Analisis Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Pendapatan Petani*

---

<sup>51</sup> M. Agus Prayudi, "*Dampak COVID-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan), Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 14-20

*Kopi Di Kabupaten Karo*".<sup>52</sup> Hasil temuan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji beda rata-rata T-test dihasilkan sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,005$  sehingga menunjukkan adanya perbedaan nyata dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi sebelum (tahun 2012) dan sesudah (tahun 2014) erupsi Gunung Sinabung di Desa Naman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif analisis komparatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai dampak bencana terhadap pendapatan dan menggunakan metode kuantitatif analisis komparatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

## **H. Kerangka Konseptual**

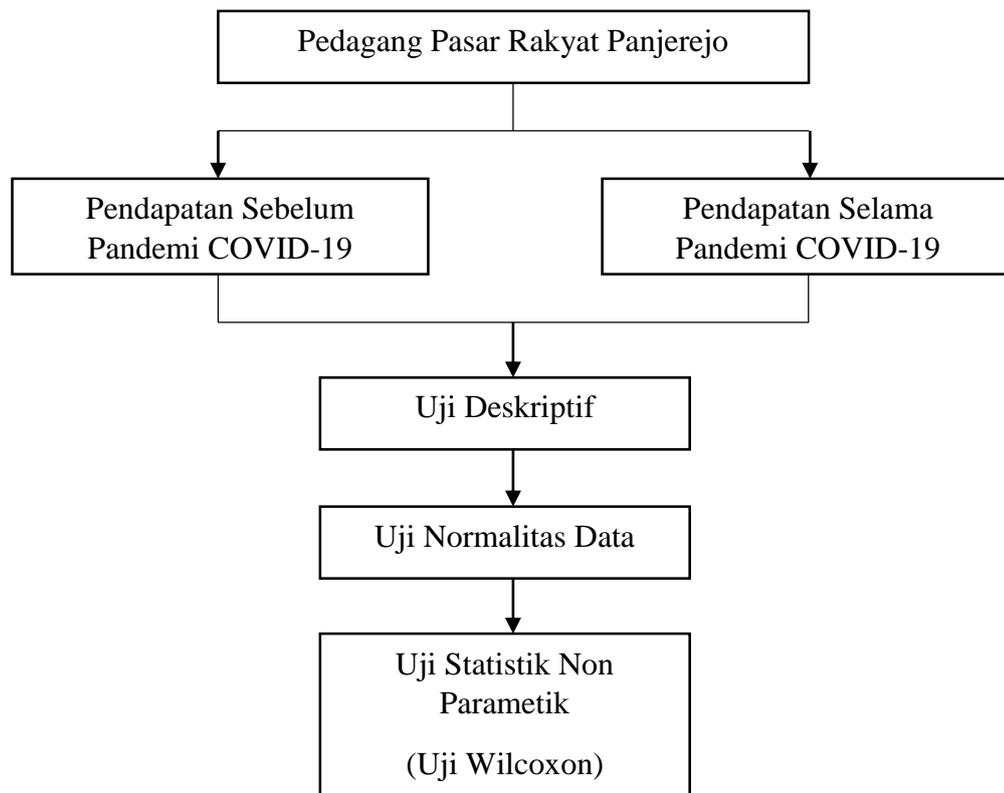
Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan pandemi COVID-19 dengan pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo sebelum dan selama kejadian tersebut. Dengan demikian dapat digunakan untuk mengambil keputusan dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo dengan melakukan pengujian komparatif menggunakan uji statistik non parametik (Uji Wilcoxon). Untuk

---

<sup>52</sup> Roi Andiar Haloho, *Analisis Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Karo*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2017, hlm. 1-131

memberikan kemudahan dan penjelasan kepada pembaca pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang berisi tentang hubungan di antara variabel yang bersifat dugaan atau masih bersifat lemah. Maksud lemah disini adalah apakah pernyataan yang dibuat dalam hipotesis benar atau salah. Menurut Cohen, hipotesis sangat penting dalam penelitian karena tanpa

adanya hipotesis maka akan sulit untuk mencari fakta-fakta yang ingin dikumpulkan dan sulit untuk menentukan mana yang relevan dan tidak relevan dalam penelitian. Maka hipotesis harus dikembangkan berdasarkan literatur-literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan lainnya.<sup>53</sup>

Pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung pada beberapa bulan ini menyebabkan berbagai sektor di Indonesia berdampak. Salah satu dampaknya adalah terganggunya kegiatan jual beli di pasar tradisional pada sektor perdagangan. Penelitian yang dilakukan oleh Jepri Mei Karldopa Purba (2021) menemukan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada pendapatan pedagang sayur di pasar induk Laucih Medan Tuntungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan nyata dan signifikan pada pendapatan pedagang sayur sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19.<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan antara pendapatan pada pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo sebelum dan selama pandemi COVID-19.

---

<sup>53</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 48

<sup>54</sup> Jepri Mei Karldopa Purba, "*Dampak COVID-19...*", hlm. 29-34